PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025

MillaAriska[1]*, Natalia Titik Wiyani[2], Merintan Berliana Simbolon[3]
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
milla0707lalala@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Operational Expenses to Operational Income (BOPO) and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) in Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. The research employed a quantitative approach with a causal associative design using secondary data derived from annual financial reports. The population consisted of 30 Conventional Commercial Banks listed on the IDX, from which a sample of 18 banks was selected using purposive sampling, yielding 90 observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicated that BOPO has a negative and significant effect on ROA, with a regression coefficient of -0.051 and a calculated t-value of -60.417 (p < 0.001). NPL also has a negative and significant effect on ROA, with a regression coefficient of -0.219 and a calculated t-value of -13.561 (p < 0.001). Simultaneously, BOPO and NPL significantly affect ROA, with a calculated F-value of 3,947.738 (p < 0.001). The Adjusted R Square value of 0.989 indicates that 98.9% of the variance in ROA can be explained by BOPO and NPL, while the remaining 1.1% is explained by other factors outside the model. These findings emphasize the crucial role of operational efficiency and credit risk management in maintaining bank profitability.

Keywords: BOPO; NPL; ROA; operational efficiency; credit risk; banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian terdiri atas 30 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan dengan purposive sampling dan menghasilkan 18 bank dengan 90 observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,051 dan t hitung -60,417

dengan signifikansi <0,001. NPL juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,219 dan t hitung -13,561 dengan signifikansi <0,001. Secara simultan, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan F hitung 3.947,738 dan signifikansi <0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,989 menunjukkan bahwa 98,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh BOPO dan NPL, sedangkan 1,1% dijelaskan faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional dan pengendalian risiko kredit dalam menjaga profitabilitas perbankan.

Kata kunci: BOPO; NPL; ROA; efisiensi operasional; risiko kredit; perbankan

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung aktivitas ekonomi. Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Karena itu, kemampuan bank menjaga kesehatan dan kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan usaha.

Periode 2021–2025 merupakan periode yang menarik untuk dikaji karena industri perbankan melewati fase pemulihan setelah pandemi COVID-19. Perubahan kondisi ekonomi, berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit, serta peningkatan kebutuhan transformasi digital menuntut bank mengelola biaya dan risiko kredit secara lebih efektif. Dalam kondisi tersebut, profitabilitas menjadi salah satu ukuran penting untuk melihat kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya.

Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan total aset. Dua faktor internal yang diperkirakan memengaruhi ROA adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Loan (NPL). BOPO menggambarkan efisiensi operasional, sedangkan NPL menggambarkan kualitas kredit dan risiko kredit yang dihadapi bank.

Rasio BOPO yang semakin tinggi menunjukkan beban operasional yang semakin besar dibandingkan pendapatan operasional. Kondisi tersebut dapat menekan laba dan pada akhirnya

menurunkan ROA. Sebaliknya, BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik. NPL yang tinggi juga berpotensi menurunkan profitabilitas karena kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan kebutuhan pembentukan cadangan kerugian.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang cenderung mendukung hubungan negatif BOPO dan NPL terhadap ROA, tetapi masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian. Perbedaan tersebut membuka ruang untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel dengan menggunakan objek Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dan periode 2021–2025. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh BOPO terhadap ROA, NPL terhadap ROA, serta pengaruh BOPO dan NPL secara simultan terhadap ROA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Objek penelitian adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan bank dan publikasi resmi yang relevan.

Populasi penelitian terdiri atas 30 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: bank konvensional yang konsisten terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menyediakan data BOPO, NPL, dan ROA, serta tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Hasil seleksi menghasilkan 18 bank dan 90 observasi, yaitu 18 bank dikalikan 5 tahun.

BOPO diukur dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. NPL diukur dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas dan kinerja keuangan. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit pada sampel secara umum mengalami perbaikan. Rata-rata NPL turun dari 2,73% pada 2021 menjadi 2,36% pada 2022 dan 1,99% pada 2023. Nilai tersebut sempat meningkat menjadi 2,20% pada 2024, kemudian kembali turun menjadi 2,09% pada 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa secara umum kualitas portofolio kredit sampel membaik selama periode pengamatan.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan model memenuhi persyaratan analisis. Pada uji multikolinearitas, BOPO dan NPL memiliki nilai tolerance 0,614 dan VIF 1,627. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi BOPO 0,421 dan NPL 0,790, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,951 menunjukkan tidak terdapat indikasi autokorelasi yang mengganggu model.

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan ROA = 6,014 - 0,051 BOPO - 0,219 NPL. Koefisien negatif pada BOPO menunjukkan bahwa kenaikan BOPO diikuti penurunan ROA. Koefisien negatif pada NPL menunjukkan bahwa kenaikan NPL juga diikuti penurunan ROA.

Pengujian parsial menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung sebesar -60,417 dengan signifikansi <0,001. Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini mendukung teori efisiensi karena peningkatan beban operasional relatif terhadap pendapatan akan mengurangi ruang bank dalam menghasilkan laba.

NPL juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung sebesar -13,561 dengan signifikansi <0,001. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menekan profitabilitas melalui penurunan kualitas aset, potensi penurunan pendapatan bunga, dan peningkatan kebutuhan pencadangan.

Pengujian simultan menghasilkan F hitung sebesar 3.947,738 dengan signifikansi <0,001. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel 3,10 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, H3 diterima. Artinya, BOPO dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai R sebesar 0,995, R Square sebesar 0,989, dan Adjusted R Square sebesar 0,989. Dengan demikian, 98,9% variasi ROA dalam model dapat dijelaskan oleh BOPO dan NPL, sedangkan 1,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan daya jelas model yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi ROA pada sampel penelitian.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan negatif BOPO dan NPL terhadap ROA. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi biaya dan kualitas kredit merupakan dua aspek penting dalam menjaga profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian terdahulu yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan dapat dipengaruhi karakteristik bank, kebijakan manajemen, kondisi ekonomi, dan periode observasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio BOPO cenderung menurunkan profitabilitas bank.

NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan kredit bermasalah dapat menekan kemampuan bank menghasilkan laba melalui penurunan kualitas aset dan peningkatan beban pencadangan.

BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adjusted R Square sebesar 98,9% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki daya jelas yang sangat tinggi terhadap variasi ROA dalam model penelitian.

Implikasi praktis penelitian ini adalah manajemen bank perlu menjaga efisiensi beban operasional sekaligus memperkuat prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dan pemantauan kredit. Pengelolaan kedua aspek secara terpadu dapat

membantu bank mempertahankan profitabilitas dan kesehatan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A., Stephanus, D., & Yunisa, E. (2022). Effect of Non-Performing Loans (NPL), Operational Efficiency Ratio (BOPO) on Return on Assets at Conventional Banks. Journal of Banking and Financial Economics, 8(1), 77–90.

Farrell, M. J. (1957). The measurement of productive efficiency. Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General), 120(3), 253–290.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). Money in a theory of finance. Brookings Institution.

Kartini, D., & Buchory, H. A. (2025). Pengaruh risiko keuangan yang diproksikan oleh NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia periode 2020–2024. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 45–60.

Mandala, R., Oktariyana, & Tanan, M. (2024). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Return on Assets pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. Jurnal Perbankan dan Keuangan Indonesia, 6(2), 88–102.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Valentine, C., & Sukaris. (2025). Hubungan tingkat BOPO dengan profitabilitas bank konvensional. Jurnal Ekonomi Manajemen, 11(1), 22–35.

Wibowo, A., Yuliyansa, & Wulandari, S. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jurnal Keuangan Publik, 14(1), 50–65.

Wijayanti, T., & Nursiam. (2024). Analisis pengaruh BOPO dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan. Jurnal Akuntansi Aktual, 12(2), 140–152.

Yustian, R., & Zuhroh, D. (2021). Mutu portofolio pinjaman dalam fungsi intermediasi keuangan. Jurnal Perbankan dan Keuangan, 9(2), 70–84.